

PERAN POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN IBU DAN ANAK DI DESA POLOSIRI KECAMATAN BAWEN KABUPATEN SEMARANG 2024

Zaenal Abidin¹, Putri Camilla²

Correspondensi e-mail: zenit.2611@gmail.com

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Center
Sudirman Kab. Semarang

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman Kab. Semarang

ABSTRACT

The aim of this service through socialization is to increase the role of Posyandu in improving the quality of maternal and child health in Polosiri Village, Bawen District, Semarang Regency. Participants in this socialization are mothers and children who actively participate in Posyandu activities in Polosiri Village. This service was carried out at the Polosiri Village Hall on February 1 2024. The research results show that Posyandu has a significant role in improving the quality of maternal and child health in the area. Through routine activities such as health checks, nutritional education, immunizations, and monitoring children's growth, Posyandu is able to provide quality education and health services to the local community. The role of posyandu in preventing stunting is very significant in reducing stunting rates in children. Therefore, this socialization provides an important contribution in understanding how the role of posyandu can effectively improve the quality of maternal and child health in Polosiri Village, Bawen District, Semarang Regency. The obstacle factor that occurred during the research was that there were some parents who did not understand the importance of preventing stunting from an early age.

ABSTRAK

Tujuan pengabdian melalui sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan peran Posyandu dalam peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Polosiri, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Peserta sosialisasi ini adalah ibu-ibu dan anak yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu di Desa Polosiri. Pengabdian ini dilaksanakan di Balai Desa Polosiri pada tanggal 1 Februari 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Posyandu memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut. Melalui kegiatan rutin seperti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan gizi, imunisasi, serta monitoring pertumbuhan anak, Posyandu mampu memberikan edukasi dan layanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat setempat. Peran posyandu dalam pencegahan stunting sangat signifikan untuk mengurangi angka stunting pada anak-anak. Oleh karena itu sosialisasi ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana peran posyandu dapat secara efektif meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Polosiri Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Faktor kendala yang terjadi pada saat penelitian yaitu terdapat beberapa orang tua yang kurang faham terkait pentingnya pencegahan stunting sejak dini.

ARTICLE INFO

Submitted: 02 Februari 2024

Revised: 15 Februari 2024

Accepted: 22 Februari 2024

Keywords:

Health; Posyandu; Mother and Children.

DOI: 10.55080/jim.v2i3.1147

Kata kunci:

Kesehatan; Posyandu; Ibu dan Anak

PENDAHULUAN

Peran masyarakat memajukan kesehatan di Indonesia. Departemen Kesehatan menetapkan misi, yaitu masyarakat mandiri untuk hidup sehat (Muspita, Z., Lestari, Y., Asri, I. H., & Ilhami, B. S., 2021). Masyarakat Indonesia menyadari, mampu mengenali, mencegah dan mengatasi permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitar yang dihadapi di Indonesia, sehingga dapat bebas dari berbagai gangguan kesehatan yang dihadapi, maupun lingkungan yang tidak mendukung (Aji, P., Suharyanto, S., & Anton, A., 2020). Kesehatan merupakan hak azasi yang tertuang dalam UUD 1945, pasal 28 H ayat 1 dan UU No 23 Tahun 1992, dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Artanti, S., & Meikawati, P. R., 2021). Hal ini perlu dilakukan, karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta (Rizali, S., 2024).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan bersama masyarakat dengan tujuan memberdayakan mereka dan mempermudah akses terhadap layanan kesehatan dasar (Muliati, N. M., & Yusuf, H., 2020). Sebagai pusat kegiatan kesehatan masyarakat, Posyandu menyelenggarakan layanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Integrasi layanan ini menjadi strategi penting dalam meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat (Indriyastari, A., 2024). Pendirian Posyandu bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita serta mengendalikan kelahiran guna menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Dengan demikian, Posyandu merupakan inisiatif kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh masyarakat untuk kepentingan bersama dengan dukungan petugas kesehatan (Rosyida, I. A., dkk., 2024).

Pembangunan kesehatan masyarakat di desa merupakan upaya kolaboratif masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan status gizi masyarakat secara mandiri (Haris, A., & Amri, M., 2024). Keberhasilan dalam upaya pembangunan kesehatan masyarakat Desa Polosiri yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan tidak terlepas dari dukungan luas dan partisipasi aktif seluruh warga. Peran utama dalam hal ini adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang secara langsung menghadapi berbagai tantangan sosial, termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat (Khatimah, K., & Suryaningsi, S., 2023).

Fokus kegiatan ini mengenai peran Posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak sebagai acuan bagi masyarakat Desa Polosiri untuk lebih berperan aktif dalam penyelenggaraan Posyandu demi keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan. Pengabdian ini bertujuan untuk memahami Desa Polosiri terhadap program Posyandu, peran Posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, dan Posyandu sebagai pusat kesehatan masyarakat. Hasil sosialisasi ini diharapkan memperkaya pengetahuan masyarakat tentang peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak di pedesaan melalui peran Posyandu, yang dapat digunakan sebagai acuan untuk peningkatan kinerja Posyandu di daerah lainnya.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Kamis, 1 Februari 2024, di Balai Desa Polosiri, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dengan sosialisasi kebijakan pemerintahan mengenai posyandu melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik atau pembelajaran melalui sarana Microsoft PowerPoint (Abidin, Z., & Isnaini, I., 2024). Peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu dan anak yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu di Desa Polosiri.

Tahap Persiapan: a) Pengurusan izin kepada pihak petugas Posyandu Desa Polosiri sebagai mitra untuk mengadakan kegiatan Sosialisasi peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak. c) Mempersiapkan materi dan menyusun rencana pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak. Tahap Pelaksanaan: a) Melakukan Pre Test mengenai tingkat pengetahuan tentang tingkatan kualitas kesehatan ibu dan anak. b) Pelatihan dan oral presentation kepada peserta secara klasikal. c) Melakukan post test dan evaluasi program. Tahap Pelaporan: a) Penyusunan laporan kegiatan Sosialisasi peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak b) Penyuntingan laporan kegiatan Sosialisasi peningkatan kualitas kesehatan ibu dan

anak. c) Penyempurnaan dan penyerahan laporan kegiatan Sosialisasi peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat

Masyarakat Desa Polosiri pada umumnya mendukung dan siap dalam melaksanakan program Posyandu yang telah menjadi program pemerintah. Namun, untuk kelancaran pelaksanaan program Posyandu ini, banyak pihak yang harus terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian besar masyarakat sudah ikut serta dalam kegiatan program Posyandu. Adapun program Posyandu yang ada di Desa Polosiri meliputi imunisasi, penimbangan balita, pemberian vitamin A untuk balita setiap dua kali dalam setahun, pemberian mineral Fe untuk ibu hamil, pemberian oralit untuk pemantauan tumbuh berat badan balita, pemberian makanan tambahan atau PMT untuk bayi/balita yang underweight, gizi buruk, ataupun stunting, serta berbagai kegiatan promotif dan preventif di posyandu.

Program promotif dan preventif yang ada di posyandu antara lain konsultasi kesehatan ibu dan balita, konsultasi gizi, penyuluhan KB, penyuluhan sanitasi lingkungan, serta kelas ibu hamil yang berbeda setiap bulannya (Wardah, R., & Reynaldi, F., 2022). Namun demikian, masih ada bagian masyarakat yang belum secara penuh berperan serta dalam pelaksanaan program posyandu. Padahal tingkat keberhasilan program Posyandu bergantung pada dukungan dan peran serta dari seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain, keberhasilan pelaksanaan program terpadu sangat tergantung dari peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan Posyandu.

Tingkat ketercapaian tujuan program posyandu di Desa Polosiri masih perlu diukur atau dievaluasi secara menyeluruh. Evaluasi program posyandu perlu dilihat dari semua unsur seperti sumber daya manusia, sarana, dan partisipasi masyarakatnya (Khatimah, K., & Suryaningsi, S., 2023). Dalam pencapaian tujuan kegiatan Posyandu selama ini banyak unsur yang menjadi pendukungnya seperti tingkat pendidikan tenaga medis, partisipasi masyarakat, keterlibatan kader Posyandu, tim penggerak PKK, serta komitmen pemerintahan desa dan kabupaten. Semua elemen tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program posyandu.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat oleh petugas kesehatan bersama kadernya secara lengkap (Lestari, D., dkk., 2023). Kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan secara rutin adalah pelayanan Keluarga Berencana, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. Pelaksanaan program posyandu ini memiliki pengaruh dan perubahan sosial yang sangat besar. Perubahan sosial tersebut berupa perubahan cara pandang masyarakat mengenai kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak, pemantauan tumbuh kembang anak, deteksi penyakit sejak dini, dan masih banyak keuntungan lain yang menimbulkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap kesehatan.

Salah satu perubahan yang paling besar adalah perubahan cara pandang pengobatan dan kesehatan yang tadinya berifat alternative berubah ke pengobatan dan kesehatan medis (Adawiyah, P. S., & Saragih, M. W., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh program Posyandu ini cukup besar terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Hal ini dapat digambarkan dengan kualitas kesehatan yang semakin baik (status gizi yang semakin baik, menurunnya angka kematian ibu dan bayi, keberhasilan program keluarga berencana, pertumbuhan balita yang terkontrol, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan juga bertambah). Namun, perubahan kualitas kesehatan yang terjadi belum begitu signifikan dengan tujuan posyandu itu sendiri. Dari sisi kondisi kesehatan balita yang mengalami gizi kurang, tampaknya memerlukan perhatian yang khusus dari kader posyandu agar tujuan pembangunan kesehatan melalui posyandu di Desa Polosiri dapat tercapai.

Faktor yang melatarbelakangi balita dapat mengalami kurang gizi adalah faktor ekonomi yang mana daya beli keluarga tersebut terhadap makanan bergizi masih rendah, faktor pengetahuan dimana kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pola asuh gizi, serta faktor salah sasaran pemberian PMT yang seharusnya dimakan oleh balita yang menderita gizi kurang, justru dimakan oleh ibunya lantaran kurang tertarik nya si anak terhadap produk PMT berupa biskuit (Alkhusari, A., dkk., 2023). Tujuan utama pelayanan

kesehatan posyandu adalah meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat. Kesejahteraan masyarakat adalah ukuran tertentu akan tingkat kebutuhan suatu kelompok di suatu tempat dimana dalam kondisi sejahtera (Jamaruddin, J., & Sudirman, S., 2022). Dengan demikian yang paling diharapkan dari pelaksanaan program pelayanan posyandu adalah terbentuknya masyarakat yang sejahtera, ditandai dengan kehidupan yang layak dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup, pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan kesempatan memperoleh pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan data dari lapangan tergambarkan peran program Posyandu bagi warga Desa Polosiri adalah mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan seperti imunisasi, Keluarga Berencana, pemeriksaan kehamilan, penimbangan balita, konsultasi gizi dan konsultasi kesehatan. Peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat pedesaan dalam arti terdapat sebuah kualitas hidup masyarakat yang semakin baik (Hidayat, A., & Yani, S. Z. F., 2022). Namun, Desa Polosiri menunjukkan bahwa program Posyandu di dusun tersebut masih perlu dievaluasi.

Hal ini digambarkan dengan adanya balita yang masih mengalami gizi kurang. Dengan demikian belum terdapat sebuah kondisi peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Polosiri. Dalam pandangan masyarakat, program Posyandu adalah program rutin setiap bulan dalam rangka melakukan penimbangan balita untuk melihat perkembangan balita. Pandangan ini masih terlalu sempit karena sebenarnya Posyandu tidak hanya untuk pelaksanaan program penimbangan saja, melainkan sebagai pusat pelayanan kesehatan terpadu. Selain itu, adanya Posyandu dapat memperluas wawasan masyarakat tentang kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini menawarkan solusi berupa pendidikan kesadaran akan pentingnya peran Posyandu dalam mengawal keterpenuhinya gizi bagi warga Desa Polosiri. Selain itu, Edukasi peran Posyandu ini juga langsung memberikan pemahaman lebih mengenai pentingnya kualitas kesehatan ibu dan anak dan menekan angka *underweight*, gizi buruk, ataupun *stunting*. Tujuan dalam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Polosiri ini yaitu mengedukasi terhadap masyarakat Polosiri tentang peran Posyandu sebagai meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak sebagai acuan bagi masyarakat Desa Polosiri untuk lebih berperan aktif dalam penyelenggaraan Posyandu demi keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan. Pelatihan ini diikuti oleh para seluruh warga Polosiri Tahun 2024. Proses sosialisasi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pembukaan, pelaksanaan, dan penutup.

Tahap persiapan ini dilakukan dengan cara menghubungi koordinator Posyandu Desa Polosiri dengan tujuan untuk silaturahmi dan menyampaikan maksud kedatangan kami yaitu untuk mengadakan sosialisasi Peran Posyandu di Desa Polosiri dengan tema "Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang 2024". Setelah mendapatkan persetujuan maka kami bermusyawarah langsung pada saat itu juga, dengan membahas beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan sosialisasi tersebut diantaranya, jadwal pelaksanaan, tempat kegiatan, materi sosialisasi, dan metode penyampaiannya.

Tahap Pembuka dipandu oleh pembawa acara dan dilanjutkan sambutan dilakukan oleh Koordinator Posyandu Polosiri yang diwakilkan oleh Sekertaris Desa yaitu Bapak Purbo S. Beliau menyambut dengan baik terkait sosialisasi ini. Dilanjutkan sambutan oleh Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Dr. Zaenal Abidin, M.P.I., S.Th.I. Beliau menyambut dengan baik terkait sosialisasi ini.

Tahap pelaksanaan sosialisasi ini diawali dengan pemberian pre-test kepada peserta sebelum pemateri memberikan materi mengenai "Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu Dan Anak". Materi disampaikan melalui media powerpoint dengan metode ceramah, tanya-jawab, dan diskusi. Adapun tempat kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Ruang Pertemuan Desa Polosiri. Adapun untuk perlengkapan sosialisasi maka disiapkan beberapa fasilitas untuk mempermudah proses sosialisasi peserta tersebut diantaranya, sound system, mikrofon, meja kecil, LCD proyektor, karpet, dan laptop.

JURNAL INDONESIA MENGABDI

<http://tahtamedia.co.id/index.php/jim>



Gambar 1. Penyampaian Kenang-kenangan Pasca Sosialisasi

Peserta sosialisasi membawa alat tulis masing-masing untuk mengisi pre-test dan post-test secara langsung dalam kegiatan ini. Sosialisasi ini secara teknis, melibatkan mahasiswa untuk mendukung program Kerja Kuliah Nyata, dengan harapan mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman terkait kegiatan tersebut. Materi sosialisasi disampaikan dengan cara presentasi. Adapun materi dipusatkan pada “Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu Dan Anak”. Sehingga peserta mendapat pemahaman lebih mengenai pentingnya kualitas kesehatan ibu dan anak dan menekan angka *underweight*, gizi buruk, ataupun *stunting*.



Gambar 2. Foto bersama para Koordinator Desa Polosiri pasca sosialisasi

Setelah pemateri selesai menyampaikan materi maka berikutnya dibuka ruang pertanyaan kepada peserta sosialisasi untuk menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh pemateri. Setelah pertanyaan ditampung maka diserahkan kepada pemateri untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan cara yaitu post-test dan melihat secara langsung pasca sosialisasi dilaksanakan, karena secara tidak langsung para peserta mulai memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Metode yang digunakan dalam evaluasi adalah menggunakan metode survey secara langsung dengan tanya jawab antara peserta didik dan pemateri. Berdasarkan observasi, peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan sosialisasi ditutup oleh pembawa acara dengan harapan kegiatan ini dapat berdampak baik bagi peserta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program posyandu sangat tinggi. Posyandu memiliki peran vital dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui layanan kesehatan. Peran posyandu sebagai agen perubahan sosial tercermin dalam perubahan pandangan

masyarakat terhadap kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak, pemantauan pertumbuhan anak, deteksi dini penyakit, serta manfaat lain yang mengubah cara pandang masyarakat terhadap kesehatan. Salah satu perubahan signifikan adalah transisi dari pengobatan alternatif ke medis. Meskipun demikian, evaluasi program Posyandu di Desa Polosiri diperlukan karena masih terdapat balita yang mengalami gizi kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Isnaini, I. (2024). Pemberdayaan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur'an Lansia Tpa Fatimah Tahun 2023. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(3), 76-81.
- Adawiyah, P. S., & Saragih, M. W. (2023). Pelaksanaan Posyandu Dengan Masa Perkembangannya Anak Di Desa Tanjung Gusta Kab. Deli Serdang. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 2(1), 1-10.
- Aji, P., Suharyanto, S., & Anton, A. (2020). Perancangan Sistem Informasi Posyandu Lansia Rw 02 Kampung Jembatan Penggilingan Jakarta Timur. *INTI Nusa Mandiri*, 15(1), 81-86.
- Alkhusari, A., Parmin, S., Utama, A., Pratamansyah, M. R., & Alpia, F. (2023). Pemberdayaan dan Pembinaan Posyandu Menuju Masyarakat Sehat di Desa Muara Sugih Kabupaten Banyuasin 2023. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(7).
- Artanti, S., & Meikawati, P. R. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Upaya Pemenuhan Hak Balita sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 4 Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 8(2), 130-138.
- Haris, A., & Amri, M. (2024). Peran zakat dalam mengatasi stunting dan gizi buruk di Kabupaten Brebes. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 6(1), 1-30.
- Hidayat, A., & Yani, S. Z. F. (2022). Peran Administrasi Pembangunan Desa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7091-7100.
- Indriyasari, A. (2024). Literature Review: Uji Perilaku Penderita Karies Gigi Dengan Pendekatan Community Dentistry Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Gigi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(7), 150- 158.
- Jamaruddin, J., & Sudirman, S. (2022). Dimensi Pengukuran Kualitas Hidup Di Beberapa Negara. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 4(1), 51-63.
- Khatimah, K., & Suryaningsi, S. (2023). Peran Posyandu untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Gunung Lingkas. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(4), 130-135.
- Khatimah, K., & Suryaningsi, S. (2023). Peran Posyandu untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Gunung Lingkas. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(4), 130-135.
- Lestari, D., Akbar, F., Nurfadilah, L., Vacsal, M. R., Meha, R. I., Agustrianti, S., & Fauziah, S. (2023). Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Cipetir, Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 185-191.
- Muliati, N. M., & Yusuf, H. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu di kelurahan baiya kecamatan Tawaeli. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(3), 116-125.
- Muspita, Z., Lestardini, Y., Asri, I. H., & Ilhami, B. S. (2021). Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Desa Aikmel Kecamatan Aikmel Tahun 2021. *Jurnal Abdi Populika*, 2(2), 163-168.
- Rizali, S. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Di Tinjau Dari Aspek Tenaga Didesa Nalui Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 7(1), 752-764.
- Rosyida, I. A., Arisandra, M. L., Noviyanti, D. A., Aprilian, R., & Cahyono, C. B. (2024). Pemantauan Status Gizi Balita Dan Pentingnya Pemberian Pmt Pada Balita Desa Durikedungjero, Ngimbang, Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 5(1), 24-33.
- Wardah, R., & Reynaldi, F. (2022). Peran Posyandu Dalam Menangani Stunting Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 65-77.